

**STUDI TENTANG KOMPOTENSI PEDAGOGIK BAGI GURU PPKN
YANG SUDAH TERSERTIFIKASI DI SMA NEGERI 1 ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

**Oleh :
Djapar**

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ANDI KASMAWATI

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi di SMA Negeri 1 Anggeraja dan, 2) Kendala yang dihadapi guru yang sudah sertifikasi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik mengajarnya pada SMA Negeri 1 Anggeraja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data deskripsi Kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui kompotensi pedagogik bagi guru PKN yang sudah tersertifikasi Di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1.** Penguasaan kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi di SMA Negeri 1 Anggeraja tergolong tinggi berdasarkan alat ukur dari penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang sudah sertifikasi meliputi menguasai karakteristik peserta didik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. **2.** Kendala yang dihadapi guru yang sudah sertifikasi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik mengajarnya pada SMA Negeri 1 Anggeraja meliputi a) Adanya Guru Yang Tidak Menguasai Teknik Penilaian, b) Adanya Guru Yang Pesimis Terhadap Keadaan Peserta Didik, c) Adanya Kurikulum Yang Selalu Berubah, dan d) Kurang Maksimal Menguasai Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran.

Kata Kunci: Pembuatan Sertifikat Hak Atas Tanah

ABSTRACT: This study aims to find out: 1) Understanding of the law of the community of Sub-District of Mataran Kecamatan Anggeraja Enrekang Regency in Certifying the Right of Owned Land. 2) Factors that affect Understanding the legal community Mataran Village District Anggeraja Enrekang District in Certifying the Right to Land Owned. 3) Efforts made by the government in providing legal understanding to the community of Sub-District of Mataran Kecamatan Anggeraja Enrekang Regency in Mensekankan Hak Hak Tanah Tanah. This research is descriptive qualitative research and data type in this research is primary data and secondary data. Primary data were obtained from several informants selected intentionally with krikteria based on the environment in Tingal Kelurahan Mataran and the community who own and did not have the certificate of land rights. Secondary data were obtained from the Enrekang District Agrarian Land Agency and the literature related to land titling. Data collection in the form of interview and documentation. The result of research shows that: 1) The understanding of community law in Mataran Sub-district in the making of land title certificate is low, generally the informant community does not know about the procedure in making the land title certificate. 2) Factors affecting legal understanding of Mataran society such as lack of people's desire to find out about the legal basis that became the benchmark in the making of land title certificate, cost factor and there is no legal socialization from the government of National Land Agency of Enrekang Regency in making certificate of rights soil. 3) There is no effort made by the government in providing legal understanding, to the community in the certification of rights to land.

Keywords: Making Certificate of Land Right

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Pengembangan profesi memiliki hubungan fungsional dan pengaruh terhadap kinerja guru karena memperkuat kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pekerjaan. Pola pengembangan profesi yang dapat dilakukan, antara lain: (1) program tugas belajar, (2) program sertifikasi, dan (3) penataran dan workshop. Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Pengaruh yang diharapkan adalah akan semakin efektifnya proses pembelajaran di setiap sekolah. Ada harapan setelah program sertifikasi ini akan ditemukan para pendidik yang mencurahkan segala potensinya dalam melaksanakan tugas kependidikannya; para guru yang bersemangat, memiliki etos kerja tinggi, disiplin, paham akan tugasnya, dan para guru yang mencintai profesi kependidikannya. Diyakini, suasana positif ini akan tercipta diruang-ruang kelas. Ketika para pendidik telah mencintai profesi kependidikannya dalam maknanya yang sebenarnya, kita akan menemukan ruang-ruang kelas yang aktif

karena dipimpin oleh seorang pendidik profesional, seorang guru yang kaya dengan berbagai ide kreatif tentang bagaimana menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dan menarik, seorang guru yang tidak pernah kehabisan cara dalam membantu anak didik mereka mencapai target-target pembelajaran, seorang guru yang tidak hanya bisa berperan sebagai sumber ilmu, tapi juga sebagai sumber inspirasi bagi para siswanya dalam menggapai asa dan masa depan mereka yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru bersertifikasi akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan kemampuan yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan

kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat, kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak guru yang lulus sertifikasi belum memperlihatkan profesionalisme sebagai seorang guru karena masih banyaknya guru yang belum mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut jauh dari harapan bahwa dengan adanya sertifikasi, profesionalisme guru dalam mengajar menjadi lebih baik, namun yang terjadi bahwa setelah diadakannya sertifikasi guru tidak mengalami perubahan dalam hal profesional mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik dengan isu bahwa sertifikasi guru belum mampu meningkatkan profesional Guru secara optimal. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan pengkajian terhadap salah satu kompetensi profesional Guru yaitu kompetensi pedagogik dengan mengangkat judul **"Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Pkn Yang Sudah Tersertifikasi Di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang"**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Hakikat guru

➤ **Pengertian Guru**

Kata Guru (bahasa Indonesia) merupakan padanandari kata "teacher"(bahasa Inggris). Di dalam Webster dictionary, kata "teacher" bermakna "the person who teaches, especially in school" atau guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya di sekolah (lembaga formal). Guru merupakan orang yang bertanggung

jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif(knowledge), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

➤ **Tugas guru**

Guru adalah figure seorang pemimpin (*leader*). Guru itu tidak ubahnya seorang arsitek bangunan yang mampu membentuk jiwa dan watak peserta didiknya sesuai dengan yang ia khendaki. Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang bersusila cakap dan kompeten dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan dunia modern (tuntutan ilmu pengetahuan), terkait upaya membangun dirinya, membangun agamanya, hingga membangun bangsa dan negara untuk lebih maju lagi.

Sesungguhnya selain bertugas dalam memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pembelajaran (*manager of learning*), pengarah kegiatan pembelajaran (*director of learning*), fasilitator dan perencana masa depan (*planner of future society*). Oleh karena itu, tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- Guru sebagai pengajar (*instruksional*), bertugas

merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya.

- Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.
- Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang dilaksanakannya.¹

Tugas-tugas yang harus di laksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- Tugas guru sebagai profesi (mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik)
- Tugas kemanusiaan guru
- Tugas kemasyarakatan guru.

➤ **Syarat Guru**

Keinginan untuk menjadi guru termasuk keinginan luar biasa dan mulia. hal tersebut bagai kilauan dan gemelap berlian. Meskipun guru, ada sejumlah syarat-syarat yang harus di penuhi. Berdasarkan pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (sisdignas), syarat-syarat bagi para guru dan

calon guru, adalah sebagai berikut.

- Harus memiliki kualifikasi mimun D4 atau S1 dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangannya dalam mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- Guru untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di hasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Zakiah derajat kemudian melanjutkan bahwa ada empat persyaratan yang harus di penuhi guru sebelum ia mengajar. Keempat persyaratan tersebut di antaranya:

- Takwa
- Berilmu
- Sehat jasmani
- Berkelakuan baik

Perlu di ketahui bahwa berkelakuan baik saja tidak cukup, kenanya diperlukan juga guru yang berakhlak mulia. Hal ini di sebabkan guru juga bertanggung jawab membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak muliia. Secara jelas setiap akhlak guru tersebut adalah sebagai berikut.:

- Guru memiliki rasa cinta pada jabatannya
- Guru selalu bersikap adil terhadap semua peserta didiknya
- Guru selalu bersikap sabar dan tenang
- Guru selalu bergembira

¹ Aminatul zahroh,. Op. cit. Hlm 4-5

- Guru harus bersifat manusiawi
- Bekerja sama dengan masyarakat.

Hakikat Kompetensi Guru

➤ **Pengertian kompetensi guru**
kompetensi Guru sebagaimana di maksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu kompetensi yang dinilai dalam kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Marselus R. payong (2011:28) mengatakan bahwa “secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, Paedos dan agagos (paedos= anak, dan agoge= mengantar atau membimbing).” Karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Menurut Dadi Permadani dan Daeng Arifin (2010):

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Standar kualifikasi akademik

➤ **Kualifikasi Akademik Guru**

- Kualifikasi Akademik Guru melalui Pendidikan Formal
Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan melalui jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan anak

usia dini/taman kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), Guru sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), Guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK),

Hakikat Sertifikasi Guru

➤ **Pengertian sertifikasi guru**

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

• **Tujuan dan Manfaat Sertifikasi**

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari perlu di sertifikasi

- **Kompetensi Guru Dalam Sertifikasi**

Sertifikasi guru berbentuk uji kompetensi yang terdiri atas dua tahap yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *self appraisal* dan *portofolio serta per appraisal* (penilaian atasan). Materi tes tulis, tes kinerja, dan *self appraisal yang di self* padukan dengan portofolio, didasarkan pada indikator esensial kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Materi tes tulis mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sedangkan tes kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi secara terintegrasi.

Syarat sertifikasi bagi pendidik adalah memenuhi standar kualifikasi akademik (S1 atau D4 dan relevan), menguasai standar kompetensi yang dibuktikan dengan lolos uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah pengembangan system dan instrument sertifikasi dilakukan melalui :

- Tes/ track recor nilai penguasaan bidang studi
- Tes performance teknik dan strategi pembelajaran di jenjang yang sesuai/ PPL ter supervisi.
- Essai atau laporan proyek tentang penyesuaian materi dan strategi untuk kelompok peserta didik tertentu.

- Essai atau karier plan untuk pengembangan profesi atau portofolio indicator aktivitas profesi.
- Tes kepribadian atau portofolio indicator keberhasilan
- Survey pendapat siswa, kepala sekolah, dan pengawas.

Hakikat professional guru

➤ **Pengertian guru professional**

Guru professional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

➤ **Karakteristik Guru Profesional**

Adapun syarat-syarat guru professional meliputi :

- Fisik

Syarat-syarat professional secara fisik, diantaranya meliputi hal-hal berikut:

- Sehat jasmani
- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bias menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dalam diri peserta didik
- Mental

Syarat seorang guru professional secara mental, meliputi hal-hal berikut:

- Berkepribadian dan berjiwa pancasila
- Mencintai bangsa dan sesama manusia serta rasa kasih sayang kepada peserta didik.
- Berbudi pekerti luhur
- Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.

- Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
- Ugasnya Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
- Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
- Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
- Ketaatan akan disiplin.
- Memiliki sense of humor.
- Keilmiahan atau pengetahuan

Syarat-syarat professional secara keterampilan diantaranya sebagai berikut:

- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
- Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- Mampu merencanakan serta melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.
- Memahami serta mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

HASIL PENELITIAN

➤ **Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Yang Sudah Sertifikasi di SMA Negeri 1 Anggeraja. .**

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Terlebih dengan guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja

guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang bahwa guru yang sudah sertifikasi harus bisa menguasai kompetensi pedagogik mengajarnya yang meliputi Menguasai karakteristik peserta didik, Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, dan Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

• **Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Penguasaan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang sudah sertifikasi adalah kompetensi pedagogik yang merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik salah satunya menguasai karakteristik peserta didik.

Bentuk-bentuk penguasaan karakteristik peserta didik dapat dilihat dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang peserta didik. Sebagaimana hal yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Anggeraja dengan mengatur tempat duduk di kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Selain itu dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 1 Anggeraja guru berusaha memahami keberagaman sifat peserta didik dikelas, serta memperlakukan setiap peserta didik tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Salah satu cara menguasai

karakteristik peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik sebagai seorang sahabat dan mencari tau latar belakang keadaan peserta didik. hal ini dilakukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang guru

Penguasaan kompetensi pedagogik oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di sekolah sangat penting. Karena guru sebagai tenaga profesional memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina. Salah satu peran guru sebagai pengajar (instruksional), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya. Hal ini bertujuan agar seorang guru mampu mencapai keberhasilan mengajarnya serta mampu mengelolah pembelajaran selama proses belajar mengajar berlansung. Selain itu, peran guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik adalah guru sebagai pendidik, yang mana dalam hal ini guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan. Sebagaimana Muhibbinsyah bahwa bekal pegetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesi seorang guru secara kognitif meliputi 2 kategori ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Yang masuk dalam kategori ilmu pengetahuan pendidikan antara lain adalah psikologi pendidikan, yang mana dalam hal ini perlu adanya penguasaan karakteristik peserta didik.

- Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran

Salah satu bentuk yang dilakukan oleh guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Anggeraja yaitu memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran yang diampuh.

Memanfaatkan TIK pembelajaran sangat di butuhkan oleh setiap guru. Seorang guru harus menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan untuk peserta didik dengan memberikan media dan sumber balajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tentunya media tersebut dapat membangkitkan daya nalar peserta didik. Sehingga membuat peserta didik mampu untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu menggunakan TIK dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berlangsung karena hal tersebut akan menunjang keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media TIK yang ada seorang guru mampu mengaplikasikan audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang di rancang dengan kondisi kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

- Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kemampuan dalam penguasaan kompetensi pedagogik yang harus di miliki oleh guru salah satunya adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Terkait dengan hal menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar guru di SMA Negeri 1 Anggeraja menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan selama mengajar dengan cara menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis di RPP.

Dalam hal menyelenggarakan penilaian dan evaluasi selama proses pembelajaran seorang guru mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Menurut Syaiful salah satu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik sebagai kompetensi pedagogik yaitu evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar sehingga penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sangat penting dilakukan oleh seorang guru terkhususnya yang sudah sertifikasi.

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi di SMA Negeri 1 Anggeraja tergolong tinggi berdasarkan alat ukur dari penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang sudah sertifikasi meliputi menguasai karakteristik peserta didik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dengan adanya penguasaan kompetensi pedagogik guru terkhususnya untuk guru yang sudah sertifikasi tentunya akan ada bekal pengetahuan secara kognitif yang diharapkan dapat menguasai pembelajaran secara mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk dapat melaksanakan kompetensi pedagogik, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menunjang profesinya secara kognitif yang meliputi ilmu pengetahuan pendidikan antara lain ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi, dan sebagainya sedangkan ilmu pengetahuan materi meliputi semua

bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

➤ **Kendala Yang Dihadapi Guru Yang Sudah Sertifikasi Dalam Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Mengajarnya Di SMA Negeri 1 Anggeraja.**

Seorang guru yang professional seharusnya memenuhi syarat-syarat antara lain memiliki kualifikasi kompetensi yang sesuai bidangnya. Namun dalam kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik masi menemui kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat kinerja guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tidak optimal.. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik mengajarnya meliputi:

- Adanya Guru Yang Tidak Menguasai Teknik Penilaian

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian yang beragam yang akan diberikan kepada peserta didik tentunya beragam, berupa post test, pre test, tugas individu dan kelompok. Kurangnya kreatifitas seorang guru dalam penguasaan penilaian dan evaluasi untuk peserta didik menjadikan seorang guru merasa sulit untuk menerapkan berbagai bentuk penilaian yang akan digunakan di dalam kelas. Masih banyaknya guru yang bersikap acuh tak acuh terhadap indicator penilaian dan evaluasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sehingga merasa sulit untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan

pembelajaran. Hal ini seharusnya menjadi indicator dalam penguasaan pedagogik seorang guru.

- Adanya Guru Yang Pesimis Terhadap Keadaan Peserta Didik

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Komunikasi antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Anggeraja masih belum sepenuhnya maksimal. Karena masih adanya guru di SMA Negeri 1 Anggeraja yang belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Hal tersebut di sebabkan karena masih adanya guru yang tidak memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dan tidak mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik sehingga guru tidak mampu menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat.

- Adanya Kurikulum Yang Selalu Berubah

Pengembangan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut hasil penelitian terhadap guru di SMA Negeri 1 Anggeraja menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak mampu mengembangkan kurikulum terbukti bahwa guru tersebut masih kewalahan dalam menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya melalui rencana proses pembelajaran serta guru tidak mampu memilih materi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, dapat dilaksanakan di kelas serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keberadaan kurikulum saat ini yang selalu mengalami perubahan akan menjadi suatu kendala

bagi seorang guru untuk menetapkan suatu metode dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

- Kurang Maksimal Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Upaya guru untuk dapat menguasai dan mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu melalui mendesain atau merancang pembelajaran sesuai dengan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Pentingnya seorang guru membuat desain pembelajaran dalam hal ini menyiapkan segala materi, metode, strategi serta media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada kenyataannya di SMA Negeri 1 Anggeraja menunjukkan bahwa guru belum maksimal mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. hal ini terlihat dengan adanya guru yang masih bingung dalam penggunaan metode yang bisa digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. seharusnya seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik harus mampu menguasai dan mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya guru, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan yang semuanya saling memengaruhi satu sama lain, begitu pula dengan Pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik bagi seorang guru demi tercapainya pengelolaan peserta didik sesuai yang diinginkan. Begitupula kinerja guru akan terhambat apabila salah satu komponen dari kompetensi

pedagogik tidak berjalan atau tidak tidak terlaksana secara maksimal.

PENUTUP

1. Penguasaan kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi di SMA Negeri 1 Anggeraja tergolong tinggi berdasarkan alat ukur dari penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang sudah sertifikasi meliputi menguasai karakteristik peserta didik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Kendala yang dihadapi guru yang sudah sertifikasi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik mengajarnya pada SMA Negeri 1 Anggeraja meliputi a) Adanya Guru Yang Tidak Menguasai Teknik Penilaian, b) Adanya Guru Yang Pesimis Terhadap Keadaan Peserta Didik, c) Adanya Kurikulum Yang Selalu Berubah, dan d) penguasaan Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran.

Adapun sarannya yaitu dalam hal meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru harus lebih giat mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada terkait dengan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Professionalism Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan*

Kompetensi, Jakarta : Bumi Aksara

- Kunandar. 2007. *Guru Menuju Profesional Dan Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Lestari, Sri. 2010. *Skripsi. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTSN Milinjon Filial Trucuk Klaten*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. sBandung : Alfabeta
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Profesionalisme Guru* . Bandung : Yrama widya

Undang-Undang

- PP no.74 tahun 2008 Tentang Guru
- Uu no 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Permendiknas No 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi guru Dalam Jabatan
- C.Internet
- www.indikator kinerja guru. Dalam google.com. 2008. Hal 20 <http://menlh.go.id/review-laporan-kerusakan-lingkungan-dan-perubahan-iklim-tahun-2013-sebagai-bahan-penyusunan-rpjm-tahun-2015-2019/>.di akses pada tanggal 8 Maret 2016, pukul 11.00